

Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Likuiditas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dwi Novitawang Sari^{1*}, Suhendro², Dimas Ilham Nur Rois³

^{1,2,3} Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

*E-mail: dwinovitawangsari16@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 14-07-2026

Revision: 05-08-2026

Published: 08-08-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.374

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 17 perusahaan dengan 85 observasi selama periode pengamatan. Setelah dilakukan penanganan data outlier, jumlah observasi akhir yang digunakan dalam analisis adalah sebanyak 81 observasi. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan intensitas modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Intensitas Modal, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of leverage, firm size, profitability, capital intensity, and liquidity on accounting conservatism in Food & Beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial statements. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 17 companies with 85 observations during the observation period. After outlier treatment, the final number of observations used in the analysis was 81. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) application, version 21. The results show that partially, leverage, firm size, and profitability have no significant effect on accounting conservatism, while capital intensity and liquidity have a positive and significant effect on accounting conservatism.

Keywords: *Leverage, Firm Size, Profitability, Capital Intensity, Liquidity, Accounting Conservatism*

Acknowledgment

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam memperoleh informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas, relevansi, dan keandalan agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Namun, dalam proses penyusunan laporan keuangan, manajemen sering kali menghadapi ketidakpastian ekonomi dan tekanan untuk menyajikan kinerja perusahaan secara baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu prinsip kehati-hatian dalam proses pelaporan keuangan yang dikenal sebagai konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran informasi akuntansi, yaitu dengan mengakui potensi kerugian atau beban lebih cepat dibandingkan keuntungan yang belum terealisasi. Penerapan prinsip ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan penyajian laporan keuangan yang terlalu optimistis serta menekan risiko asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan. Relevansi konservatisme akuntansi semakin terlihat pada masa ketidakpastian ekonomi, sebagaimana ditemukan oleh Al-Qudah et al. (Al-Qudah et al., 2022) pada perusahaan di Yordania, di mana pandemi COVID-19 terbukti berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi kondisional. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Cui et al. (2021) yang meneliti perusahaan di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen, Tiongkok, dan menemukan bahwa perusahaan dengan konservatisme akuntansi kondisional yang lebih tinggi mengalami penurunan return saham yang lebih kecil selama pandemi COVID-19.

Fenomena penerapan konservatisme akuntansi semakin relevan pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor *Food & Beverage* merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun tetap menghadapi berbagai tantangan akibat perubahan kondisi ekonomi, peningkatan biaya produksi, serta dampak pemulihan pascapandemi. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan pelaporan keuangan yang lebih hati-hati agar mampu menjaga kepercayaan investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya.

Penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik internal perusahaan, khususnya faktor keuangan. Hong & My (2024) dalam penelitiannya terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Vietnam, menunjukkan bahwa karakteristik keuangan perusahaan berhubungan dengan tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah *leverage*. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan semakin besar

ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari kreditur, sehingga perusahaan cenderung menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif untuk menjaga kepercayaan kreditur. Penelitian Anton et al. (2022) pada 36 perusahaan sektor *consumer goods* periode 2016–2020 menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Widyasari & Meiranto (2023) pada 129 perusahaan indeks Kompas100 periode 2019–2021, serta Latifah & Difananda (2021) pada 51 sampel perusahaan BUMN periode 2017–2019, yang juga menemukan *leverage* berpengaruh signifikan. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan temuan Rahmanita et al. (2024) pada perusahaan infrastruktur maupun Agustina et al. (2021) pada PT Gudang Garam Tbk, yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga masih terdapat perbedaan hasil (*research gap*) mengenai pengaruh *leverage*.

Selain *leverage*, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks serta mendapat perhatian lebih besar dari investor dan masyarakat, sehingga mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian Afifah & Zulaecha (2026), Anton et al. (2022) maupun Rahmanita et al. (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Meskipun demikian, hasil berbeda ditemukan oleh Latifah & Difananda (2021) serta Kalbuana & Yuningsih (2020) pada sektor pertambangan, yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial.

Faktor lain yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dapat menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja sehingga manajemen perlu menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi laba. Penelitian Pratiwi & Zulfikar (2024) pada 552 perusahaan nonkeuangan periode 2020–2022 menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sejalan dengan temuan Widyasari & Meiranto (2023) serta Kalbuana & Yuningsih (2020). Namun, arah pengaruh profitabilitas ditemukan berbeda antar penelitian, sebagaimana ditunjukkan oleh Hadi & Salim (2023) pada perusahaan *consumer goods non-cyclical* yang menemukan pengaruh negatif signifikan.

Selanjutnya, intensitas modal menjadi variabel yang relevan untuk diteliti pada perusahaan manufaktur, khususnya sektor *Food & Beverage*, mengingat perusahaan manufaktur umumnya memiliki investasi aset tetap yang besar dalam kegiatan operasionalnya. Besarnya kepemilikan aset tetap akan berkaitan dengan kebijakan penyusutan, pengakuan beban, serta penilaian aset yang berkaitan dengan penerapan prinsip konservatisme. Penelitian Halim ((2023) pada perusahaan indeks LQ45 dan

Rahmanita et al. (2024) pada perusahaan infrastruktur sama-sama menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan temuan Anton et al. (2022) yang menemukan intensitas modal berpengaruh negatif signifikan, serta Agustina et al. (2021) yang menemukan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan sama sekali, sehingga hubungan intensitas modal dengan konservatisme akuntansi masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Selain itu, likuiditas juga menjadi faktor yang penting dalam menentukan kebijakan konservatisme akuntansi. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian Christine & Leon (2022) pada 37 perusahaan manufaktur di BEI periode 2016–2020 menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Agustina et al. (2021), Widyasari & Meiranto (2023), maupun C. F. Kurniawan & Mulyani (2024a) pada perusahaan trading, jasa, dan investasi, yang ketiganya menunjukkan bahwa likuiditas tidak terbukti berpengaruh signifikan (bahkan C. F. Kurniawan & Mulyani (2024a) secara eksplisit menyebutnya sebagai hasil yang inkonklusif), sehingga hubungan likuiditas dengan konservatisme akuntansi masih menjadi perdebatan dalam literatur.

Meskipun penelitian mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya pada variabel *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal dan likuiditas sebagaimana diuraikan di atas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada sektor *consumer goods*, infrastruktur, pertambangan, dan BUMN, sementara penelitian yang secara khusus menguji pengaruh kelima faktor tersebut secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 masih perlu dikembangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi serta menjadi referensi bagi perusahaan dan pihak berkepentingan dalam mengevaluasi kualitas pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-

masing perusahaan. Periode penelitian mencakup lima tahun, yaitu tahun 2020–2024 sehingga memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan proses seleksi sampel tersebut, diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian, serta dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga menghasilkan 85 observasi awal. Setelah dilakukan uji normalitas, ditemukan 4 observasi yang teridentifikasi sebagai *outlier* dan dikeluarkan dari data, sehingga jumlah observasi akhir yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah 81 observasi. Seluruh data penelitian selanjutnya diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 21 untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas terhadap konservatisme akuntansi. Analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditunjukkan oleh residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1. Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Jumlah Data (N)	81
<i>Kolmogorov Smirnov</i>	1.166
Sig.	.132

Sumber: Output SPSS 21, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap *Unstandardized Residual*, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,166 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,132. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
<i>Leverage</i> (X1)	.658	1.520
Ukuran Perusahaan (X2)	.937	1.067
Profitabilitas (X3)	.871	1.148
Intensitas Modal (X4)	.753	1.329
Likuiditas (X5)	.560	1.786

Sumber: Output SPSS 21, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10, yaitu *leverage* (*Tolerance* 0,658; VIF 1,520), ukuran perusahaan (*Tolerance* 0,937; VIF 1,067), profitabilitas (*Tolerance* 0,871; VIF 1,148), intensitas modal (*Tolerance* 0,753; VIF 1,329), dan likuiditas (*Tolerance* 0,560; VIF 1,786).

Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.188

Sumber: Output SPSS 21, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3 *Model Summary*, hasil uji *Durbin-Watson*, diperoleh nilai DW sebesar 2,188. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah observasi (n) = 81 dan jumlah variabel independen (k) = 5 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5109 dan batas atas (dU) sebesar 1,7720, sehingga nilai 4-dU adalah 2,2280. Karena nilai DW (2,188) berada di antara dU (1,7720) dan 4-dU (2,2280), yaitu $1,7720 < 2,188 < 2,2280$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varian residual yang konstan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan

menggunakan *Rank Spearman*.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.
<i>Leverage</i> (X1)	.517
Ukuran Perusahaan (X2)	.932
Profitabilitas (X3)	.648
Intensitas Modal (X4)	.868
Likuiditas (X5)	.849

Sumber: Output SPSS 21, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Rank Spearman*, diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan *Unstandardized Residual* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,517, Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,932, Profitabilitas (ROA) sebesar 0,648, Intensitas Modal sebesar 0,868, dan Likuiditas (*Current Ratio*) sebesar 0,849. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas terhadap konservatisme akuntansi. Persamaan regresi linear berganda diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 21.

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.
Konservatisme Akuntansi (Y)	-.151	-1.882	.064
<i>Leverage</i> (X1)	.033	1.930	.057
Ukuran Perusahaan (X2)	.006	1.201	.234
Profitabilitas (X3)	.100	.958	.341
Intensitas Modal (X4)	.134	2.732	.008
Likuiditas (X5)	.008	2.087	.040

Sumber: Output SPSS 21, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,151 + 0,033X_1 + 0,006X_2 + 0,100X_3 + 0,134X_4 + 0,008X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Konservatisme Akuntansi
- X₁ = *Leverage* (DER)
- X₂ = Ukuran Perusahaan (SIZE)
- X₃ = Profitabilitas (ROA)

X_4 = Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

X_5 = Likuiditas (*Current Ratio*)

e = Error

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = -0,151 + 0,033X_1 + 0,006X_2 + 0,100X_3 + 0,134X_4 + 0,008X_5 + e$. Nilai konstanta sebesar -0,151 menunjukkan bahwa apabila *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas dianggap konstan, maka nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,151.

1. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,033 menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan *leverage* sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,033, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,006 menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,100, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,100 menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,100, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien regresi intensitas modal sebesar 0,134 menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan intensitas modal sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,134, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
5. Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,008 menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,008, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji hipotesis.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji t

Variabel	Sig.	Hasil
<i>Leverage</i> (X1)	1.930	Tidak berpengaruh
Ukuran Perusahaan (X2)	1.201	Tidak berpengaruh
Profitabilitas (X3)	.958	Tidak berpengaruh
Intensitas Modal (X4)	2.732	Berpengaruh
Likuiditas (X5)	2.087	Berpengaruh

Sumber: Output SPSS 21, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian uji t, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Leverage* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$. Dengan demikian, *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,234 > 0,05$. Dengan demikian, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,341 > 0,05$. Dengan demikian, profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4. Intensitas Modal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Dengan demikian, intensitas modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
5. Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$. Dengan demikian, likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
6. Kesimpulannya, dari lima variabel independen, hanya intensitas modal dan likuiditas yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Uji F

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji F

F	Sig.
2.425	.043 ^b

Sumber: Output SPSS 21, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 2,425 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H6 diterima, yang berarti *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas dalam menjelaskan variasi konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen.

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
.139	.082

Sumber: Output SPSS 21, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,139 atau 13,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi konservatisme akuntansi sebesar 13,9%. Sementara itu, sebesar 86,1% variasi konservatisme akuntansi dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,082 atau 8,2% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model dan jumlah observasi penelitian, variabel *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas mampu menjelaskan variasi konservatisme akuntansi sebesar 8,2%. Sementara itu, sebesar 91,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil pengujian regresi linier berganda, variabel *leverage* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,033 dengan nilai t hitung sebesar 1,930 dan nilai signifikansi sebesar 0,057. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dinyatakan ditolak.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6976 dengan nilai minimum 0,10 dan maksimum 3,48, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan pada sektor ini memiliki struktur pendanaan yang didominasi oleh ekuitas dibandingkan utang, meskipun terdapat variasi yang cukup lebar antarperusahaan.

Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap konservatisme akuntansi mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan tidak serta-merta mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan prediksi *Agency Theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, semakin besar potensi konflik kepentingan antara manajemen dengan kreditur, sehingga seharusnya mendorong penerapan konservatisme yang lebih tinggi guna menjaga kepercayaan kreditur. Kemungkinan hal ini terjadi karena perusahaan sektor *Food & Beverage* merupakan produsen kebutuhan pokok yang memiliki arus kas relatif stabil, sehingga kreditur tidak terlalu mengkhawatirkan risiko gagal bayar meskipun tingkat utang perusahaan bervariasi, dan pada akhirnya tidak menuntut kebijakan pelaporan yang lebih konservatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kalbuana & Yuningsih (2020) pada perusahaan pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura, yang menemukan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi meskipun signifikan secara simultan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahmanita et al. (2024) pada perusahaan infrastruktur periode 2018–2023, yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak terbukti memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Anton et al. (2022) pada perusahaan *consumer goods* periode 2016–2020, yang membuktikan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Widyasari & Meiranto (2023) pada perusahaan indeks Kompas100 serta Latifah & Difananda (2021) pada perusahaan BUMN, yang keduanya menemukan *leverage* berpengaruh signifikan. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik sektor industri; sektor *consumer goods*, BUMN, dan perusahaan indeks Kompas100 pada umumnya memiliki eksposur risiko keuangan dan pengawasan kreditur yang lebih beragam dibandingkan sektor *Food & Beverage* yang relatif homogen dan stabil.

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Dengan demikian, H1 tidak diterima.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil pengujian regresi, variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan nilai t hitung sebesar 1,201 dan nilai signifikansi sebesar 0,234. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H_2) dinyatakan ditolak.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari sumber daya dan aktivitas ekonomi yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki kegiatan operasional yang lebih kompleks, jumlah pemangku kepentingan yang lebih banyak, serta tingkat perhatian publik yang lebih tinggi. Kondisi tersebut secara teoritis dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan kebijakan pelaporan keuangan yang lebih hati-hati. Dalam perspektif teori keagenan, semakin besar perusahaan, semakin kompleks pula hubungan antara manajemen dengan pemilik maupun pihak berkepentingan lainnya. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kebutuhan terhadap informasi keuangan yang dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak-pihak tersebut.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala operasional perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (*SIZE*). Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata *SIZE* pada penelitian ini sebesar 14,9587 dengan rentang nilai 11,43 hingga 19,12, yang mencerminkan variasi ukuran perusahaan yang cukup besar, mulai dari perusahaan berskala kecil-menengah seperti PCAR hingga perusahaan besar seperti INDF dan ICBP.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam penerapan prinsip kehati-hatian pelaporan keuangan. Hal ini tidak mendukung *Signaling Theory* yang memprediksi bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih konservatif untuk memberikan sinyal positif mengenai kualitas laporan keuangannya kepada investor dan mengurangi biaya politis akibat sorotan publik. Kemungkinan hal ini terjadi karena seluruh perusahaan pada sektor *Food & Beverage*, baik berskala besar maupun kecil, sama-sama menghadapi pengawasan yang relatif tinggi sebagai produsen kebutuhan pokok masyarakat, sehingga ukuran perusahaan tidak lagi menjadi pembeda signifikan dalam kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kalbuana & Yuningsih (2020) yang juga menemukan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan lintas negara. Hasil serupa turut ditemukan oleh Latifah & Difananda (2021) pada perusahaan BUMN, yang menyimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konser-

vatisme akuntansi. Sebaliknya, hasil ini tidak sejalan dengan temuan Anton et al. (2022) dan Rahmanita et al. (2024) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada sektor *consumer goods* dan infrastruktur, maupun Afifah & Zulaecha (2026) pada sektor *consumer cyclicals* dengan temuan serupa. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh karakteristik sektor infrastruktur dan *consumer goods* yang memiliki skala investasi dan kompleksitas operasional yang jauh lebih bervariasi antarperusahaan dibandingkan sektor *Food & Beverage*.

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan demikian, besar kecilnya perusahaan tidak secara signifikan menentukan tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan, sehingga H2 tidak diterima.

Pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil pengujian regresi, variabel profitabilitas (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,100 dengan nilai *t* hitung sebesar 0,958 dan nilai signifikansi sebesar 0,341. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan ditolak.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROA, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan dalam kegiatan operasional. Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata ROA sebesar 0,0899 dengan rentang nilai -0,12 hingga 0,33, yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan *Food & Beverage* memiliki tingkat profitabilitas yang relatif positif dan stabil, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang sempat mengalami kerugian pada tahun-tahun tertentu.

Dalam perspektif teori keagenan, profitabilitas berkaitan dengan hubungan antara manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan pemilik sebagai pihak yang berkepentingan terhadap hasil pengelolaan tersebut. Perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan tertentu dalam penyusunan laporan keuangan. Konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu mekanisme untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen melalui penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran informasi keuangan.

Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan tidak memengaruhi kecenderungan manajemen

dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif. Hal ini tidak mendukung *Signaling Theory* yang memprediksi bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan berupaya mempertahankan kredibilitas laporan keuangannya melalui penerapan prinsip kehati-hatian. Kemungkinan hal ini terjadi karena laba perusahaan *Food & Beverage* relatif stabil dari tahun ke tahun sebagai konsekuensi dari sifat produk kebutuhan pokok yang permintaannya tidak terlalu fluktuatif, sehingga manajemen tidak merasa perlu mengubah kebijakan akutansinya meskipun profitabilitas berubah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmanita et al. (2024) pada perusahaan infrastruktur, yang juga menemukan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, hasil ini tidak sejalan dengan temuan Pratiwi dan Zulfikar (2024) pada 552 perusahaan nonkeuangan, Widyasari dan Meiranto (2023) pada perusahaan indeks Kompas100, Kalbuana dan Yuningsih (2020) pada perusahaan pertambangan, maupun Kurniawan dan Mulyani (2024), yang seluruhnya menemukan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik sektor; perusahaan pada sektor-sektor tersebut cenderung memiliki fluktuasi laba yang lebih tinggi antarperiode dibandingkan sektor *Food & Beverage* yang relatif stabil, sehingga profitabilitas lebih terasa pengaruhnya terhadap kebijakan pelaporan pada sektor-sektor tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan demikian, H3 tidak diterima.

Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel intensitas modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,134, nilai t sebesar 2,731, dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, maka intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki arah pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima.

Intensitas modal menggambarkan besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi memiliki proporsi aset tetap yang relatif besar dalam struktur asetnya. Aset tetap tersebut berkaitan dengan pengeluaran investasi jangka panjang serta adanya beban penyusutan yang harus diakui selama masa

manfaat aset. Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata intensitas modal sebesar 0,3386 dengan rentang nilai 0,06 hingga 0,80, yang menunjukkan variasi cukup besar antarperusahaan dalam proporsi investasi aset tetapnya, sebagaimana terlihat dari perusahaan seperti CLEO dan ROTI yang memiliki intensitas modal tinggi dibandingkan perusahaan lain seperti DLTA.

Dalam perspektif teori keagenan, intensitas modal dapat berkaitan dengan keputusan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Tingginya investasi pada aset tetap menyebabkan manajemen perlu memberikan informasi yang dapat menggambarkan kondisi aset dan kinerja perusahaan secara hati-hati. Penerapan konservatisme akuntansi dapat menjadi salah satu mekanisme untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pihak pemilik maupun pihak eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal, semakin tinggi pula konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan dengan proporsi aset tetap yang lebih besar menghadapi konsekuensi akuntansi berupa penyusutan dan risiko penurunan nilai aset. Dalam kondisi tersebut, penerapan prinsip konservatisme dapat mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengakui nilai aset dan hasil ekonomi yang berkaitan dengan aset tersebut. Dengan demikian, peningkatan intensitas modal dapat mendorong penerapan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi.

Diterimanya hipotesis ini dengan arah koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan. Hasil ini mendukung *Agency Theory*, yaitu besarnya investasi pada aset tetap meningkatkan kompleksitas dalam pengakuan beban penyusutan dan penilaian aset, sehingga mendorong manajemen menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif guna mengurangi potensi konflik kepentingan yang timbul akibat penilaian aset yang terlalu optimistis maupun risiko penurunan nilai aset di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Halim (2023) pada perusahaan indeks LQ45, yang menemukan intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, serta Rahmanita et al. (2024) pada perusahaan infrastruktur dengan temuan serupa. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan temuan Anton et al. (2022) pada perusahaan *consumer goods*, yang menemukan intensitas modal berpengaruh negatif signifikan, maupun Agustina et al. (2021) pada PT Gudang Garam Tbk yang menemukan intensitas modal tidak berpengaruh sama sekali. Perbedaan arah dengan Anton et al. (2022) diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik pengelolaan aset tetap antarsektor; pada sektor *consumer goods*, intensitas modal yang tinggi mungkin diasosiasikan dengan efisiensi produksi yang justru mengurangi kebutuhan konservatisme, sedangkan pada sektor *Food & Beverage*, investasi aset tetap yang besar lebih berkaitan dengan risiko penurunan nilai aset yang mendorong kehati-hatian

pelaporan.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan demikian, H4 diterima.

Pengaruh likuiditas terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,008, nilai *t* sebesar 2,086, dan nilai signifikansi sebesar 0,040. Karena nilai signifikansi $0,040 < 0,05$, maka likuiditas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap konservatisme akuntansi memiliki arah positif. Dengan demikian, H5 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata likuiditas sebesar 3,3302 dengan rentang nilai 0,60 hingga 15,44, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan *Food & Beverage* memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun terdapat variasi yang cukup lebar, seperti CAMP yang memiliki *Current Ratio* sangat tinggi dibandingkan perusahaan lain.

Dalam perspektif teori keagenan, likuiditas berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan memenuhi kewajiban kepada pihak eksternal. Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi penting bagi pemilik maupun kreditur karena dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Penerapan konservatisme akuntansi dapat membantu menghasilkan informasi keuangan yang lebih hati-hati sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan. Perusahaan dengan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih baik sehingga dapat menerapkan kebijakan akuntansi secara lebih hati-hati dalam pengakuan dan pengukuran transaksi. Penerapan konservatisme tersebut dapat memberikan informasi yang lebih

prudent mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Diterimanya hipotesis ini dengan arah koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan. Hasil ini mendukung *Signaling Theory*, yaitu perusahaan dengan kondisi likuiditas yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur mengenai kesehatan keuangannya melalui penyajian laporan keuangan yang lebih hati-hati, objektif, dan kredibel, guna mempertahankan kepercayaan pihak eksternal terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Christine & Leon (2022) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2016–2020, yang juga menemukan likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan temuan Agustina et al. (2021) pada PT Gudang Garam Tbk, Widyasari & Meiranto (2023) pada perusahaan indeks Kompas100, maupun C. F. Kurniawan & Mulyani (2024b) pada perusahaan trading, jasa, dan investasi, yang ketiganya menemukan likuiditas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh karakteristik siklus kas perusahaan *Food & Beverage* yang relatif pendek dan stabil sebagai produsen kebutuhan pokok, sehingga tingkat likuiditas lebih peka mencerminkan kebijakan pelaporan yang berhati-hati dibandingkan sektor lain yang memiliki siklus operasional lebih kompleks.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan demikian, H5 diterima.

Pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 2,425 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keenam (H6) dinyatakan diterima, yang berarti *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kelima variabel independen tersebut merupakan karakteristik keuangan yang secara teoritis, berdasarkan *Agency Theory* dan *Signaling Theory*, dapat memengaruhi kebijakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan disusun secara hati-hati. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,082 menunjukkan bahwa kelima variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 8,2% variasi konservatisme akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 91,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Diterimanya hipotesis simultan ini penting untuk digarisbawahi, mengingat secara parsial hanya intensitas modal dan likuiditas yang terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara individual tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga variabel tersebut tidak cukup kuat memengaruhi konservatisme akuntansi secara sendiri-sendiri, kombinasi kelima variabel tersebut secara bersama-sama tetap memiliki pengaruh yang berarti terhadap kebijakan konservatisme yang diterapkan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan temuan Kalbuana & Yuningsih (2020) pada perusahaan pertambangan lintas negara, yang juga membuktikan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, meskipun secara parsial tidak seluruh variabel tersebut signifikan.

Nilai koefisien determinasi yang relatif kecil (8,2%) juga sejalan dengan besarnya variasi hasil penelitian terdahulu mengenai determinan konservatisme akuntansi sebagaimana diuraikan pada Bab I dan Bab II, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak faktor lain di luar kelima variabel ini seperti risiko litigasi, *growth opportunity*, *financial distress*, atau kepemilikan manajerial yang turut berperan dalam menjelaskan penerapan konservatisme akuntansi, sehingga terbuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel-variabel tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak menentukan tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar tidak selalu menerapkan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak menentukan tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan. Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal perusahaan, semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan. Dengan demikian, intensitas modal menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage*. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan. Dengan demikian, likuiditas menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage*. Secara keseluruhan, dari lima variabel yang diuji, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan intensitas modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. N., & Zulaecha, H. E. (2026). Peran Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Growth Opportunity, Firm Size, Dan Risiko Litigasi Terhadap Prudence Accounting. *Media Mahardhika*, 24(2), 238–251. <https://doi.org/10.29062/Mahardhika.V24i2.1447%0a>
- Agustina, A., Prathamy, Z., & Moozanah, S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Pt Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 85–95. <https://doi.org/10.52005/Aktiva.V3i2.115%0a>
- Al-Qudah, L. A., Hanan, A. Q., Hamour, A. M. A., Huson, Y. A., & Al Qudah, M. Z. (2022). The Effects Of Covid-19 On Conditional Accounting Conservatism In Developing Countries: Evidence From Jordan. *Cogent Business And Management*, 9. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2152156>
- Anton, Yusrizal, & Thomas, D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Financial Distress, Litigation Risk, Leverage And Company Size On Accounting Conservatism In The Consumer Goods Industry Sector Listed On Idx For 2016-2020 Period. *Jurnal Bansi - Jurnal Bisnis Manajemen Akuntansi*, 2(2), 67–85. <https://doi.org/10.58794/Bns.V2i2.280>
- Cerqueira, A., & Pereira, C. (2020). The Effect Of Economic Conditions On Accounting Conservatism Under Ifrs In Europe. *Review Of Economic Perspectives - Narodohospodarsky Obzor*, 20(2), 137–169. <https://doi.org/10.2478/Revecp-2020-0007>
- Christine, & Leon, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding National Seminar On Accounting Ukmc*, 1(1), 9–20. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/Pnsoa/Article/View/604%0a>
- Cui, L., Kent, P., Kim, S., & Li, S. (2021). Accounting Conservatism And Firm Performance During The Covid-19 Pandemic. *Accounting And Finance*, 61(4), 5543–5579.

<https://doi.org/10.1111/Acfi.12767>

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss (8th Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givolyn, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Flows And Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal Of Accounting And Economics*, 29(3), 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Hadi, A. N., & Salim, S. (2023). Factors Affecting Accounting Conservatism In Consumer Goods Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Application On Economics And Business (Ijaeb)*, 1(3), 1025–1037. <https://doi.org/10.24912/Ijaeb.V1i3.1025-1037>
- Halim, K. I. (2023). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Growth Opportunity, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No(10.46306/Rev.V3i2), 690–698. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/169%0a>
- Hong, N. T. P., & My, P. T. T. (2024). Effects Of Financial Characteristics On Accounting Conservatism Of Listed Companies In Vietnam Stock Exchange. *Cogent Business And Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2289199>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: Jwem*, 10(2), 57–68. <https://doi.org/10.55601/Jwem.V10i2.720%0a>
- Kurniawan, C. F., & Mulyani. (2024a). The Existence Of Liquidity, Profitability, And Leverage In Accounting Conservatism. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 30(1), 60–72. <https://doi.org/10.46806/Jep.V30i1.1104>
- Kurniawan, C. F., & Mulyani, M. (2024b). The Existence Of Liquidity, Profitability, And Leverage In Accounting Conservatism. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 30(1), 60–72. <https://doi.org/10.46806/Jep.V30i1.1104>
- Latifah, S. W., & Difananda, S. S. (2021). Analysis Of The Impact Of The Proportion Of Independent Commissioners, Leverage, And Size On The Accounting Conservatism Of State-Owned Enterprises (Bumn). *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 259–270. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.11.3.259-270>
- Pratiwi, D., & Zulfikar. (2024). Pengaruh Financial Difficulty Level, Growth Opportunity, Company Size, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal Of Accounting And Finance Management (Jafm)*, 5(4), 915–927. <https://doi.org/10.38035/Jafm.V5i4.853>
- Radhakrishnan, S., Wang, K., & Wang, Z. (2025). Stakeholder Orientation And Accounting Conservatism: Evidence From State-Level Constituency Statutes. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 51, 1–20. <https://doi.org/10.1016/J.Jaccpubpol.2025.107295>
- Rahmanita, S., Mursidah, H. R., & Yusra, M. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. *Jurnal Akuntansi*

- Malikussaleh, 3(7) 424–444. <https://Ojs.Unimal.Ac.Id/Index.Php/Jam/Article/View/19488/0%0a>
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.717>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374.
- Widyasari, E. A., & Meiranto, W. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12, 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/Accounting/Article/View/41622%0a>
- Zou, W., & Othman, A. (2024). The Impact Of Accounting Conservatism On Enterprise Innovation Investment. *Heliyon*, 10(16), E36106. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.E36106>